

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2010: 14).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam sebagai variabel *independen* dan asertivitas sebagai variabel *dependen*. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam sebagai variabel *independent* dan asertivitas sebagai variabel *dependent* dengan uraian sebagai berikut:

- a. Intensitas berasal dari kata intens yang artinya hebat, singkat, kuat, penuh semangat. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif yang secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal. (Ahmad, 1991: 383).

b. Asertivitas adalah perilaku antar perorangan (*interpersonal*) yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan. Perilaku asertif ditandai oleh kesesuaian sosial dan seseorang yang berperilaku asertif mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan orang lain (Gunarsa, 1992: 215).

1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian (Arikunto, 1998: 9).

- a. Intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dalam penelitian ini adalah anak asuh dalam mengikuti materi bimbingan agama Islam yang dilakukan secara sungguh-sungguh, terus menerus, dan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan memperoleh hasil yang maksimal, sedangkan indikator intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam disini adalah meliputi: seringnya mengikuti hal-hal yang terkait dengan materi aqidah, ibadah dan akhlak.
- b. Asertivitas dapat diartikan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan secara jelas, dapat mempertahankan hak-haknya dengan tegas meminta orang lain melakukan sesuatu, dan menolak melakukan hal yang tidak

diinginkan. Indikator asertif yang peneliti gunakan yaitu: aspek ketegasan, tanggung jawab, percaya diri, kejujuran, dan menghargai orang lain.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer dari penelitian adalah data dari skala yaitu anak asuh di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.
- b. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah pegawai yang bertugas memberikan materi bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi (Azwar, 1998: 91) yakni data dari pemberian skala kepada anak asuh di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak, yang terdiri dari 30 responden.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 1998: 91). Data ini dapat diperoleh melalui buku-buku, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan (Santoso, 2001: 6).

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dan asertivitas adalah menggunakan skala *likert* dengan klasifikasi yaitu: untuk item *favorable* jawaban “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 5, “setuju” (S) memperoleh nilai 4, “kurang setuju” (KS) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk item *unfavorable* adalah: “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “setuju” (S) memperoleh nilai 2, “kurang setuju” (KS) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 5.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2002: 108). Sampel dalam penelitian ini adalah anak asuh di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak yang mengikuti bimbingan agama Islam dan berumur 10-12 tahun dan terdiri dari 30 responden dari jumlah populasi yaitu 115 anak, dapat dilihat pada lampiran 3.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sample* (sampel bertujuan), adalah sistem pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu yaitu pengambilan sample harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Suharsimi, 2002: 117).

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini penulis menggunakan penyebaran angket dan penghitungan skala. Skala adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata, 2010: 225).

Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua skala yaitu:

a. Skala intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam

Skala intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam terdiri dari 30 item pernyataan, diantaranya 15 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavorable* sebagaimana dalam tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Table 1
Blue Print Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam sebelum Uji coba

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Aqidah	8, 14, 18, 24, 30	3, 9, 17, 23, 25	10
2.	Ibadah	6, 12, 16, 22, 28	1, 7, 15, 21, 27	10
3.	Akhlak	2, 4, 10, 20, 26	5, 11, 13, 19, 29	10
Jumlah		15	15	30

Tabel 2
Blue Print Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam
setelah di uji validitas dan reliabilitas

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	jumlah
1.	Aqidah	8, *, 18, 24, 30	3, 9, 17, 23, 25	9
2.	Ibadah	*, 12, *, 22, 28	1, 7, 15, 21, 27	8
3.	akhlak	2, 4, 10, 20, 26	*, 11, 13, 19, 29	8
Jumlah		13	12	25

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan uji coba ke 30 responden dan hasilnya dari uji validitas dan reliabilitas skala intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam diketahui, bahwa dari 30 item intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam yang valid dan reliabelitas berjumlah 26 yaitu: 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 4 yaitu: 5, 6, 14, 16.

Sugiono (2008:124) menerangkan bahwa “item yang mempunyai korelasi positif dan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,300$ ”. Jadi antara butir dengan skor kurang dari 0,300, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari validitas intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam bergerak antara 0,325–0,782, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,901.

b. Skala asertivitas

Skala asertivitas terdiri dari 30 item pernyataan, diantaranya 15 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavorable* sebagaimana dalam tabel 3 dan 4 sebagai berikut:

Tabel 3
Blue print Asertivitas sebelum Uji coba

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Ketegasan	6, 16, 22	1, 11, 21	6
2	Tanggung jawab	2, 12, 27	7, 17, 23	6
3	Percaya diri	8, 18, 24	3, 13, 28	6
4	Kejujuran	4, 14, 29	9, 19, 25	6
5	Menghormati orang lain	10, 20, 26	5, 15, 30	6
Jumlah		15	15	30

Tabel 4
Blue print Asertivitas sesudah di uji Validitas dan reliabilitas

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Ketegasan	6, 16, 22	1, 11, 21	6
2.	Tanggung jawab	2, 12, 27	7, 17, *	5
3.	Percaya diri	*, *, 24	3, *, 28	3
4.	Kejujuran	4, *, 29	9, 19, 25	5
5.	Menghormati orang lain	10, 20, 26	5, 15, 30	6
Jumlah		12	13	25

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan uji coba ke-30 responden dan hasilnya dari uji validitas dan reliabilitas skala asertivitas diketahui, bahwa dari 30 item asertivitas yang valid dan reliabelitas berjumlah 25 yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22,

24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 5 yaitu: 8, 13, 14, 18, 23.

Sugiono (2008: 124) menerangkan bahwa “item yang mempunyai korelasi positif dan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,300$ ”. Jadi antara butir dengan skor kurang dari 0,300, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari validitas asertivitas bergerak antara 0,313–0,741, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,886.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.0. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui hubungan prediktor (intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam) dengan kriteriumnya (asertivitas), sehingga dapat diketahui sejauh mana hubungan antara intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam terhadap peningkatan anak di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak.